



---

---

## Faktor Ketidak Disiplinan Peserta Didik Dalam Berseragam Sekolah Di Sma Muhammadiyah Maumere

Magdalena Uliarta Dua Soge<sup>1</sup>,

Universitas Muhammadiyah Maumere, ulimagdalena18@gmail.com

---

### Abstract

Pemakaian seragam sekolah sebagai salah satu alat kedisiplinan, kerapian dan keteraturan. siswa dalam meleaksanakan pendidikan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa menerima tata tertib dan mengidentifikasi kepatuhan siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah. Objek penelitian yaitu faktor penyebab ketidak disiplin dalam berseragam. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa faktor penyebab ketidak disiplin peserta didik berseragam sekolah ialah malas, kurang pemahaman, tidak nyaman, tekanan sosial, permasalahan ekonomi, perubahan mode dan trend. Penelitian ini di lakukan di SMAS MUHAMMADIYAH MAUMERE.

---

### Keywords

Faktor penyebab, kedisiplinan, SMAS MUHAMMADIYAH MAUMERE.

---

### Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

---

## 1. INTRODUCTION

Sekolah merupakan lembaga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sekolah sebagai organisasi pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai organisasi pendidikan formal, sekolah sangat identik dengan hal-hal yang menuntut sikap disiplin. Salah satu sikap disiplin ialah pemakaian seragam sekolah.

Setiap sekolah memiliki seragam sekolah yang sudah ditentukan dan diatur oleh pemimpin sekolah itu masing-masing. Pemakaian seragam sekolah dilandaskan berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, No.052/C/Kep/D/82.

Sekolah secara resmi memiliki aturan dalam pemakaian seragam sekolah.



terhadap siswa dan siswinya dengan berbagai alasan bahwa seragam sekolah adalah sebuah alat kedisiplinan, kerapian dan keteraturan siswa dan siswi dalam melaksanakan pendidikan. Melalui Seragam sekolah juga sebagai bentuk sikap disiplin dan tidak membedakan masing-masing siswa yang beraneka ragam. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa, yaitu berpakaian tidak rapi, berpakaian yang dimodifikasi, yang bertentangan dengan peraturan sekolah, contoh yang sering dilakukan seperti mengubah ukuran seragam sekolah dari panjang menjadi pendek, sehingga bentuk tubuh terlihat, memakai tata rias yang berlebihan, celana dikuncupkan, dan kurang rapi.

Salah satu peraturan adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014 yang membahas tentang pakaian seragam sekolah bagi peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah. Peraturan ini ditetapkan tanggal 9 Juni 2014 di Jakarta. Sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan disiplin secara serentak di semua lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan, lembaga dan lingkungan pekerjaan. Penanaman disiplin nasional harus berlanjut dengan pemeliharaan disiplin dan pembinaan terus menerus, karena disiplin sebagai sikap mental dapat berubah dan dapat dipengaruhi lingkungan sekitar.

Pakaian Seragam Nasional di Indonesia sudah diatur dalam Permendikbudristek RI No. 50 Tahun 2022 adapun model pakaian seragam nasional yang ditetapkan yaitu: Untuk siswa putra kemeja putih, lengan pendek, memakai satu saku di sebelah kiri dan dimasukkan ke dalam celana. Celana panjang abu-abu model biasa/lurus, panjang celana sampai mata kaki dengan lingkar kaki minimal 44 cm, bagian pinggang disediakan tali gesper untuk ikat pinggang, saku dalam pada sisi kiri dan kanan dan satu saku vest belakang sebelah kanan. Untuk siswa perempuan kemeja putih, lengan pendek/lengan panjang, memakai satu saku di sebelah kiri dan dimasukkan ke dalam rok. Rok abu-abu dengan lipit hadap pada tengah muka, ritsleting di tengah belakang, saku dalam bagian sisi rok, di pinggang disediakan tali

gesper untuk tempat ikat pinggang. panjang rok 5 cm di bawah lutut/rok panjang sampai mata kaki.

Pelengkap pakaian seragam yang dipakai siswa menurut aturan sekolah adalah berupa benda-benda yang ditambahkan pada pakaian seperti: sepatu, tas, topi, dasi, kaos kaki, ikat pinggang, jilbab, dan lain- lain. Menurut Abu (2021: 908) "Milineris yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak, serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, topi, kaus kaki. kaca mata, selendang, scarf, shawl, jam tangan, jilbab. dan lain-lain". Selain pelengkap pakaian yang dipakai sekolah ada juga atribut pakaian seragam sekolah.

Atribut pakaian seragam dipakai bertujuan untuk mengetahui identitas masing-masing sekolah, dalam penggunaan atribut seragam ada badge nama peserta didik, badge nama sekolah dan nama kabupaten atau kota, dan badge osis Sekolah Menengah Atas (SMA). Setiap peraturan pada dasarnya bertujuan untuk menjadikan generasi penerus yang berdisiplin dan berprestasi. Begitu juga dengan aturan berseragam sekolah, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang melanggar aturan tersebut.

## **2. METHODS**

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui kedisiplinan peserta didik dalam besergama sekolah tepatnya di sekolah SMA Muhmaadiyah Maumere. Penelitian dilakukan disekolah SMA Muhammadiyah Maumere yang terletak di Jalan Raya Jendral Sudirman, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Maumere. Penelitian yang kami lakukan terjadi pada tanggal 19 hingga tanggal 24 Februari 2024 yakni di hari senin sampai hari sabtu dalam waktu seminggu. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik di kelas X, XI ,XII sekolah SMA Muhammadiyah Maumere. Adapaun objek dari penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab rendahnya kedisiplinan

berseragam sekolah di SMA Muhammadiyah Maumere pada tahun 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kami menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana semua teknik pengumpulan data kami lakukan di sekolah SMA Muhammadiyah Maumere dalam waktu seminggu. Teknik pengumpulan data dengan mewawancarai kepek, guru, dan peserta didik yang di lingkungan sekolah tersebut. Dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pedoman observasi dan pedoman wawancara yang dilakukan pada kepek, guru dan peserta didik yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab rendahnya kedisiplinan berseragam sekolah di SMA Muhammadiyah Maumere.

### **3. FINDINGS AND DISCUSSION**

Deskripsi hasil penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, hasil penelitian yang berjudul faktor penyebab ketidakdisiplinan peserta didik dalam berseragam. Sesuai dengan permasalahan peneliti yang diteliti yaitu faktor penyebab ketidakdisiplinan peserta didik dalam berseragam maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik di sekolah SMA Muhammadiyah Maumere. Dalam upaya mendukung kedisiplinan berseragam sekolah di SAMA MUHAMMADIYAH MAUMERE dilakukan berbagai kebijakan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut sekolah menjallin kerjasama baik antar kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik. Untuk itu sesuai dengan faktor penyebab ketidakdisiplinan peserta didik dalam berseragam sekolah dapat di deskripsikan sebagai berikut :

#### **1) Malas**

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 19 februari 2024, mengenai malas nya peserta didik menggunakan seragam sekolah dengan baik. Dari hasil wawancara, peserta didik malas memakai seragamnya dengan benar dikarenakan tidak terbiasa memakai seragam dengan masuk dalam. Jadi peserta didik malas menggunakan seragam dengan baik. Dan melanggar peraturan sekolah mengenai kedisiplinan berseragam sekolah.

#### **2) Kurang pemahaman**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai kurangnya pemahaman peserta

didik dalam berseragam. Peserta didik tidak memikirkan bahwa pentingnya mematuhi aturan seragam yang di selenggarakan oleh pihak sekolah, dari situ lah peserta didik melanggar kedisiplinan berseragam sekolah.

3) Tidak nyaman

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin sampai sabtu pada tanggal 19 hingga tanggal 24 Februari 2024 mengenai ketidaknyamanan peserta didik SMA Muhammadiyah Maumere menggunakan seragam sekolah dengan baik dikarenakan malu saat memakai seragam nya ke dalam. Dari hasil wawancara peserta didik ada beberapa yang nyaman saat menggunakan seragam sekolah dengan masuk dalam dan ada juga yang tidak nyaman saat memakai seragam sekolah dengan masuk dalam. Ketidaknyamanan peserta didik dapat melanggar peraturan sekolah SMA Muhammadiyah Maumere.

4) Tekanan sosial

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMA Muhammadiyah Maumere peserta didik tidak disiplin dalam berseragam karena pengaruh oleh teman sebaya yang mengajak untuk melanggar peraturan seragam sekolah

5) Permasalahan ekonomi

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMA Muhammadiyah Maumere. Ada satu siswa yang mengalami kesulitan dalam memperoleh atau merawat seragam sekolahnya. Hasil wawancara peserta didik tersebut mengalami kendala dalam seragam nya ada yang robek jadi peserta didik tersebut harus menutupi kerobekan itu dengan melanggar peraturan seragam sekolah.

6) Perubahan mode dan trend

Berdasarkan hasil observasi peneliti peserta didik beberapa siswi memakai rok dengan sangat ketat dan peserta didik tersebut mengikuti trend sekolah luar yang menggunakan seragam ketat.

Dari faktor-faktor penyebab ketidakdisiplinan peserta didik dalam berseragam menimbulkan adanya peraturan dari sekolah SMA Muhammadiyah Maumere untuk mendisiplinkan peserta didiknya dalam berseragam dengan baik. Peraturan penggunaan seragam sekolah SMA Muhammadiyah Maumere sebagai berikut :

Hari Senin – Selasa menggunakan seragam nasional yakni :

1. Peraturan untuk putra

Mengenakan baju putih lengan pendek, berkerah, dan memiliki satu buah

kantong didepan bagian kiri atas, pada saku terdapat lambang/badge IPM dan di atas saku terdapat bendera merah-putih dan nama sekolah (SMA Muhammadiyah Maumere) serta lambang sekolah berada pada lengan kanan, celana abu-abu tidak ketat dan ukuran kaki celana 18 cm, sepatu kets hitam dan berkaos kaki putih, Berdasi dan bertopi (khusus hari Senin)

2. Peraturan untuk putri

Mengenakan baju putih lengan panjang, berkerah, dan memiliki satu buah kantong di depan, Pada saku terdapat lambang/badge IPM dan di atas saku terdapat bendera merah-putih dan nama sekolah (SMA Muhammadiyah Maumere) serta lambang sekolah berada pada lengan kanan, rok abu-abu panjang sampai mata kaki dan tidak ketat, Sepatu kets hitam dan berkaos kaki putih, berjilbab abu-abu bagi muslimah disediakan di sekolah, erdasi dan bertopi (khusus hari Senin)

Hari Rabu – Kamis menggunakan seragam batik

1. Peraturan untuk putra

Baju batik pelajar Muhammadiyah lengan pendek sesuai yang disediakan sekolah, celana hitam, tidak ketat dan ukuran kaki celana 18 cm, sepatu kets hitam dan berkaos kaki putih.

2. Peraturan untuk putri

Mengenakan baju batik pelajar Muhammadiyah lengan panjang sesuai yang disediakan sekolah, rok hitam panjang sampai mata kaki dan tidak ketat, sepatu kets hitam dan berkaos kaki hitam, berjilbab hitam bagi muslimah

Hari Jumat – Sabtu menggunakan seragam pramuka

1. Peraturan untuk putra

Mengenakan baju coklat muda lengan pendek, berkerah, dan memiliki dua buah kantong di depan bagian atas, celana coklat tua, tidak ketat dan ukuran kaki celana 18 cm, sepatu kets hitam dan berkaos kaki hitam.

2. Peraturan untuk putri

Mengenakan baju coklat muda lengan panjang, berkerah dan memiliki dua buah kantong di depan bagian bawah, rok coklat tua panjang sampai mata kaki dan tidak ketat, sepatu kets hitam dan berkaos kaki hitam, berjilbab coklat tua bagi muslimah.

Dari hasil observasi dalam lingkungan sekolah SMA MUHAMMADIYAH MAUMERE peraturan seragam sudah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik. Hanya ada satu peserta didik yang melanggar aturan seragam sekolah yakni peserta didik tersebut menggunakan baju batik disaat hari jumat. Pada saat observasi dilakukan semua peserta didik SMA Muhammadiyah Mumere mengikuti aturan seragam sekolah yang sudah di terapkan oleh pihak sekolah dan disetujui oleh orang tua dan peserta didik itu sendiri.

Peraturan berseragam sekolah merupakan pedoman yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk mengatur cara peserta didik berpakaian selama di lingkungan sekolah. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang seragam, profesional, dan memberikan identitas sekolah yang khas. Peraturan ini dapat mencakup hal-hal seperti jenis dan warna seragam yang diizinkan, aksesoris yang boleh digunakan, serta tata cara berpakaian yang sesuai.

Pedoman seragam sekolah biasanya didasarkan pada nilai-nilai tertentu seperti kesopanan, keteraturan, dan kesetaraan. Dengan mengharuskan semua peserta didik memakai seragam yang sama, peraturan ini juga dapat membantu mengurangi tekanan sosial terkait mode dan penampilan pribadi.

Selain itu, peraturan berseragam sekolah juga dapat mencerminkan identitas dan citra sekolah, membedakan peserta didik dari lingkungan sekitarnya, serta memberikan rasa persatuan dan kebanggaan terhadap lembaga pendidikan mereka.

Penerapan peraturan seragam sekolah memerlukan kerjasama antara pihak sekolah, peserta didik, dan orang tua atau wali murid. Penting bagi pihak sekolah untuk menjelaskan dengan jelas aturan-aturan tersebut dan memberikan pemahaman tentang pentingnya mematuhi peraturan berseragam demi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan profesional.

Dari hasil observasi di sekolah SMA Muhammadiyah Maumere peserta didik yang telah melanggar peraturan yang sudah ditetapkan sekolah akan mendapatkan sanksi. Dari hasil wawancara kepala sekolah SMA Muhammadiyah Maumere dan guru dapat di simpulkan ada beberapa sanksi ketidakdisiplinan dalam berseragam yang pertama jika peserta didik melanggar peraturan berseragam hal pertama yang dilakukan oleh kepesek dan guru memanggil peserta didik tersebut kedalam kantor dan memberikan pengarahan terhadap peserta didik. Kedua jika peserta didik masih melanggar peraturan maka pihak sekolah memanggil ke kantor dan diberikan pengarahan jika ketiga kali nya peserta didik masih melanggar maka peserta didik tersebut di pulangkan ke rumah dan tidak bisa mengikuti pembelajaran. Peserta didik di ijin masuk ke dalam kelas setelah mengganti seragam nya sesuai dengan peraturan sekolah dan bisa mengikuti proses pembelajaran

#### 4. CONCLUSION

Dari hasil observasi peneliti dapat mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik tidak disiplin dalam berseragam sekolah. Observasi dilakukan di sekolah SMA Muhammadiyah Maumere pada tanggal 19 februari hingga 24 februari 2024. Peneliti dapat mengetahui kenapa peserta didik tidak mengikuti aturan dalam berseragam yang baik dan benar. Diketuainya alasan peserta didik tidak mengikuti aturan seragam dengan melakukan wawancara kepada peserta didik yang melanggar aturan peserta didik. Dari hasil observasi peneliti dapat mengetahui faktor apa saja penyebab ketidakdisiplinan peserta didik dalam berseragam yaitu : malas, kurang pemahama, tidak nyaman, tekanan sosial, kurangnya penegakan aturan, permasalahan ekonomi, dan perubahan mode dan tren peraturan seragam sekolah di SMA Muhammadiyah Maumere. Peneliti dapat mengetahui peraturan seragam dari sekolah SMA Muhammadiyah Maumere Dan dari peraturan sekolah di adakannya sanksi untuk peserta didik yang melanggar peraturan sekolah di SMA Muhammadiyah Maumere. Sanksi yang di berikan kepada peserta didik bertahap, jika peserta didik melanggar satu kali masi di berikan kesempatan untuk mengikuti pemebelajaran. Tetapi, jika peserta didik itu sering melanggar akan di pulangkan dan tidak bisa mengikuti proses pembelajaran pada hari itu

#### REFERENCES

- Abdul Rahman, Saleh. 2009. Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana
- Hurlock, Elizabeth. 2013. Perkembangan Anak Jilid II. Jakarta: Erlangga,
- Kemendikbud. 2010. Dasar-dasar Tata Tertib Sekolah. Jakarta: Tim Penyusun.
- Koesoema, A. Doni. 2012. Pendidikan. Karakter. Jakarta: Grasindo
- Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 052/C/Kop/D/82 tentang Pedomanan Pakaian Seragam Sekolah Siswa Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Menengah Tingkat Pertama Dan Sekolah Menengah Keatas Lingkungan Pembinaan Direktoral Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Salahudin Anas. 2013. Pendidikan Karakter. Bandung: CV, Pustaka Setia.
- Abu, A (2021). Hiasan Jilbab Dengan Sulaman Tangan pada Ibu Rumah Tangga dan Remaja Putri Putus Sekolah. In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

•  
•  
•